

DINAMIKA BERSAMA YANG BERBEDA

Toleransi Komunitas Islam dan Kristen di Rokan Hilir

Muhammad Nur Syarif Hidayat

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: mnur.hidayat@uin-suska.ac.id

Abstrak

Tulisan ini, menggambarkan kondisi kehidupan toleransi beragama yang ada di Desa Pasir Putih Utara Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Data diperoleh melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dalam bentuk matrik, cart atau tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk- bentuk Toleransi yang ada di Desa Pasir Putih Utara terbagi menjadi 4 bidang yaitu pertama, Bidang Sosial yang termasuk toleransi di bidang sosial adalah Gotong Royong, Menjenguk orang sakit, Melayat kerumah orang yang meninggal, Menghadiri pesta. Kedua, Dalam bidang Agama bentuk toleransinya Sama-sama menjaga ketertiban saat melaksanakan ibadah masing-masing. Ketiga, Bidang Politik bentuk toleransinya adalah bebas menyuarakan suara politik mereka tanpa ada gangguan atau intervensi dari pihak manapun. Ke empat, Dibidang Kesehatan bentuk toleransinya adalah Posyandu. Untuk faktor pendukung Toleransi yang ada di Desa Pasir Putih Utara adalah Ajaran agama, Peran pemerintah setempat, Peran pemuka agama setempat, Faktor Domisili. Sementara faktor penghambat Toleransi yang ada di Desa Pasir Putih Utara adalah Penyiaran Agama, Perkawinan Beda Agama, Penistaan Agama.

Kata kunci; *Toleransi, Agama, Islam dan Kristen*

Pendahuluan

Indonesia terdiri dari Sabang sampai Marauke yang terdiri dari beragam macam Agama, suku, bangsa, budaya, serta bahasa. Indonesia juga terkenal karena memiliki sikap toleransi yang tinggi, dimana masyarakat Indonesia saling menghargai satu sama lain dalam menjalankan ibadahnya masing-masing.

Permasalahan yang dihadapi di Indonesia yang dikenal sebagai negara multi agama adalah munculnya kelompok-kelompok keagamaan yang memahami agama secara sepihak. Agama dilihat secara kaku tanpa menggunakan “kacamata” universal. Apa yang muncul dalam teks agama dianggap harus sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga

kekeliruan itu membuat agama menjadi kedok untuk menghalalkan segala cara. Atas nama agama mereka mengkafirkan orang lain yang berbeda. Atas nama agama pula mereka melakukan pemberontakan (teror), intimidasi, kekerasan, pengusiran, sweeping, bahkan pembunuhan. Keadaan di atas tentu bukanlah kondisi yang ideal.

Sebagai negara yang menganut prinsip *Binneka Tunggal Ika*, keadaan tersebut sangatlah mengkhawatirkan karena akan memperburuk kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya kehidupan antar umat beragama. Demikian juga dengan khazanah kebudayaan, seperti solidaritas, toleransi, dan kesetiaan yang diharapkan menjadi modal untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai demi tercapainya idealitas kehidupan juga bisa mengalami pra-kondisi.

Karena itu, banyak pihak mendorong agar pemerintah lebih sensitif terhadap kondisi tersebut dengan melindungi segenap warga negara untuk memeluk agama dan kepercayaannya. Pemerintah dituntut memberi garis yang

tegas terhadap mereka yang melakukan ancaman dan kekerasan kepada kelompok yang berbeda. Atau dalam bahasa lain, pemerintah wajib memberi kepastian hukum untuk menciptakan kehidupan yang tidak diskriminatif.

Bahkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, pemerintah juga dituntut pro-aktif mengisi ruang batin masyarakat mengenai nilai keberagaman itu sebagai realitas obyektif. Upaya ini dianggap penting karena keberagaman Indonesia harus dikelola, melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan pendidikan yang menghadirkan nilai-nilai lokal tentang toleransi antar umat beragama yang dapat dirujuk dari berbagai sumber.

Tujuannya adalah untuk menciptakan kelompok masyarakat yang toleran, yakni masyarakat yang mau menerima, empati, dan peduli terhadap keanekaragaman kultural, serta bersedia hidup bersama, saling percaya dan saling mendukung (koeksistensi dan pro-eksistensi) (Abdus, 2017).

Oleh sebab itu, tulisan ini ingin membahas bentuk-bentuk Toleransi komunitas Islam dan Kristen di Desa

Pasir Putih Utara, serta faktor pendukung dan penghambat Toleransi komunitas Islam dan Kristen tersebut yang dirujuk dari komunitas Islam dan Kristen di Desa Pasir Putih Utara Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir”.

Masyarakat di Desa Pasir Putih Utara, menganut dua agama, yaitu Islam dan Kristen. Disana terdapat Masjid yang tidak jauh dari rumah orang kristen. Meskipun masyarakat disana dominannya menganut dua agama namun, mereka dalam kehidupan sehari-hari selalu menjaga kerukunan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat ketika tetangga mereka mengalami musibah, mereka menjenguk dan ketika melaksanakan ibadah mereka saling menghormati yaitu saling memahami dan memberikan toleransi terhadap mereka yang akan melaksanakan ibadah dengan tenang dan nyaman.

Metode Penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan

penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara Kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Nugrahani, 2010).

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data-data deskriptif berupa teks, kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan dari individu dan perilaku yang diamati. Sedangkan data penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Putih Utara Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka perlu ditemukan informan pokok.

Menurut Koenjtoroningrat (1992) informan pokok adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan pangkal yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam.

Penentuan informan pokok dengan kriteria sebagai berikut : *Pertama*, Orang yang dapat memberikan informasi secara mendalam dan rinci tentang bentuk-bentuk Toleransi yang ada di Desa Pasir Putih Utara Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir; *Kedua*, Orang yang mampu memberikan informasi secara mendalam tentang faktor

pendukung dan penghambat Toleransi yang ada di Desa Pasir Putih Utara Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan struktur sosial masyarakat di Desa Pasir Putih Utara Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir maka yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang dari berbagai kalangan umur. Untuk melihat kebenaran data dalam penelitian ini dilakukan *cross checks* data di antara informan yang ditentukan dilapangan seperti kepala Desa, pemuka agama masing-masing komunitas, warga masyarakat.

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pend	Keterangan
1	Samsir Silalahi	53	MA	Kepala Desa
2	Anwar	51	SMA	Ketua BPD
3	Rudi Bravo Manurung, S.Ikom	34	S1	Kasi Pemerintahan
4	Marudut Sinaga	45	SMA	Sintua gereja HKBP
5	Persaulian siregar	55	MA	Koordinator Agama Islam
6	Zulhijjah Harahap	41	MA	Nazir RW 03 Dusun Suka Mulya
7	Ani Matin, S,Pd	44	S1	Ketua Wirid Yassin
8	Jumiati	44	MA	Guru MDA
9	Devi Sartika	23	SMK	Guru sekolah Minggu
10	Imran Pulungan	57	MA	Alim Ulama
11	Jacob Barus	49	SMA	Sintua Gereja

Sumber : *Penelitian Lapangan Bulan Januari-April 2021*

Kemudian dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut: Observasi; Wawancara; dan Dokumentasi.

Data itu kemudian dianalisis dengan menggunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, artinya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis dan akurat. Pada penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan peristiwa ataupun kejadian yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perilaku khusus terhadap peristiwa tersebut. Cara penulis melakukan analisis data dengan langsung turun lapangan dan melakukan pengamatan terhadap hasil wawancara yang penulis lakukan untuk membuktikan benar tidaknya keterangan yang diberikan oleh Informan tersebut.

Dinamika Toleransi di Desa Pasir Putih Utara kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

Kehidupan antar umat beragama di Desa Pasir Utara sejauh ini sangat rukun dan damai sangat Menjunjung tinggi nilai Toleransi yang ada di Desa tersebut walaupun di Desa tersebut terdapat dua komunitas Agama yang berbeda yaitu komunitas Islam dan Komunitas Kristen. Tetapi tidak menjadi hambatan untuk

hidup rukun dan damai. Fenomena ini dapat dilihat langsung ketika salah seorang komunitas Islam dan Kristen ketika meminta bantuan mereka dengan cepat menolongnya. Ketika mereka ada kegiatan bergotong royong mereka dengan cepat melakukannya dengan seksama saling membantu untuk membersihkan tempat-tempat umum yang ada di Desa tersebut.

Ketika salah seorang dari Komunitas Islam sedang mengadakan hajatan atau Pesta tidak jarang dari komunitas Kristen datang untuk menghadiri acara tersebut, begitu pun ketika salah seorang dari komunitas Kristen yang sedang mengadakan Hajatan mereka mengundang komunitas Islam untuk menghadiri acara mereka dengan cara menyediakan tempat Khusus untuk Komunitas Islam, biasanya mereka meminta tolong kepada tetangga terdekat mereka yang komunitas Islam untuk bersedia menerima undangan dari komunitas Islam yang datang dan makanan yang di sediakan biasanya Nasi kotak yang di masak oleh salah seorang dari komunitas Islam yang terjamin ke Halalnya. Begitu pun ketika salah seorang tetangga yang Meninggal baik dari Komunitas Islam dan Komunitas Kristen sama-sama melayat untuk sekedar hadir dan melihat dari keluarga yang sedang Berduka. Tidak jarang mereka untuk

menyumbangkan tenaga mereka ketika diperlukan.

Maka bentuk- bentuk toleransi di Desa ini adalah sebagai berikut; *Pertama*. Dalam bidang social; Masyarakat di Desa Pasir Putih Utara tidak hanya terdiri dari komunitas Islam saja tetapi juga ada komunitas Kristen (Protestan-Katolik). Bentuk Toleransi dalam bidang sosial adalah :

1). Gotong Royong. Gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk melakukan atau menyelesaikan sesuatu hal. contohnya ketika salah seorang komunitas Islam membuat Dapur dan ketika salah seorang individu dari komunitas Kristen melihat langsung ikut membantu membuat dapur dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun.

Ketika ada kegiatan di tempat Umum maka komunitas Islam dan Kristen sama-sama untuk bahu membahu untuk menyelesaikan dan membersihkan tempat tersebut. Begitupun jika ada jadwal gotong royong untuk membersihkan pekarangan dan selokan masing-masing maka mereka akan bekerja sama untuk membersihkannya.

2). Menjenguk orang sakit; Ketika salah seorang Komunitas Islam ataupun Kristen ada yang sakit maka komunitas

yang lain ikut menjenguk untuk sekedar menanyakan keadaan ataupun melihat orang yang sakit tersebut;

3). Melayat kerumah orang yang meninggal. Ketika terjadi kemalangan terhadap seseorang yang meninggal dunia baik itu dari komunitas Islam ataupun Kristen maka mereka sama-sama hadir kerumah duka untuk mengucapkan bela sungkawa terhadap keluarga yang ditinggalkan. Dan mendoakan sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

4). Menghadiri pesta; Ketika ada seseorang komunitas Islam yang mengadakan hajatan ataupun syukuran ataupun mengadakan pesta maka mereka juga mengundang orang-orang dari komunitas kristen. Dan ketika seorang komunitas Kristen sedang mengadakan acara maka orang-orang dari komunitas Islam pun diundang dengan menyediakan tempat dan makanan yang berbeda dari komunitas Kristen. Karena komunitas Kristen pun paham betul jika Komunitas Islam Haruslah mendapatkan tempat dan makanan yang halal.

Baik komunitas Islam dan komunitas Kristen (Protestan ataupun Katolik) di Desa Pasir Putih Utara mereka sama-sama merasakan kedamaian dan ketenangan dalam menjalankan ibadah masing-masing. Hal ini terlihat dengan

tidak adanya kejadian-kejadian yang menimbulkan kegaduhan ketika salah satu komunitas baik Islam atau pun Kristen sedang melaksanakan ibadah masing-masing di Masjid dan di Gereja ataupun kegiatan keagamaan lainnya.

Pada komunitas Islam di Desa Pasir Putih Utara baik laki-laki ataupun Perempuan pada hari Kamis dilaksanakan Wirid Yassin secara bergiliran dari rumah ke rumah. Waktu pelaksanaannya ibu-ibu ataupun yang perempuan wiridnya dilaksanakan pada hari Kamis jam 14.00 WIB sampai dengan selesai. Karena bapak-bapak atau laki-lakinya siang hari sedang bekerja maka jadwal Wirid Yassin nya dilakukan selesai Solat Isya sampai dengan selesai.

Sampai saat ini tidak ada gangguan ataupun Intervensi dari pihak manapun ketika sedang melakukan acara keagamaan tersebut.

Begitupun dengan Komunitas Kristen di Desa Pasir Putih Utara mereka rutin mengadakan pertemuan pertemuan seperti Martamiangan (Wirid Yassin dalam Islam) yang dilakukan secara bergiliran dari rumah-ke rumah dan acara keagamaan yang lain yang dilakukan di Gereja dan mereka beribadah dengan tenang tanpa ada gangguan dan intervensi dari pihak manapun.

Ketika salah seorang dari komunitas baik komunitas Islam ataupun Komunitas Kristen di Desa Pasir Putih Utara sedang mendapat Musibah atau meninggal dunia semua warga Desa Pasir Putih Utara turut berduka cita dan ikut sekedar hadir untuk menghibur keluarga yang sedang mendapat musibah.

Bidang Politik; Dibidang politik ini masyarakat Pasir Putih Utara bebas menyuarakan suara politik mereka tanpa ada gangguan atau intervensi dari pihak manapun. Masyarakat di desa Putih Utara menanamkan asas-asas politik yang menjadi landasan bangsa Indonesia yaitu Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil. Mereka datang bersama keluarga mereka yang ikut memilih dan memilih sesuai dengan pilihan mereka.

Bidang Kesehatan; Dibidang kesehatan kegiatan yang dibentuk oleh pemerintah Desa pasir Putih adalah Posyandu. Posyandu dilakukan untuk memantau perkembangan anak Balita baik dari anak-anak komunitas Islam dan komunitas Kristen yang dilakukan pada tanggal 12 setiap bulannya. Bidan desa sendiri yang mengecek langsung anak-anak tersebut supaya anak tersebut tidak kekurangan gizi dan selalu terpenuhi Vitaminnya.

Faktor pendukung dan penghambat Toleransi

Ada beberapa faktor yang mendukung terjadinya toleransi antar komunitas Islam dan Komunitas Kristen di Desa Pasir Putih utara diantaranya adalah :

Pertama, Ajaran agama; Ajaran agama yang di yakini oleh pengikutnya apapun agamanya mengajarkan untuk saling hormat menghormati, saling mengasihi tidak ada satupun ajaran agama yang mengajarkan untuk memusuhi pengikut ajaran agama lain.

Kalau pun ada hanya oknum-oknum tertentu yang tidak mengamalkan ajarannya dengan baik. Contoh nya Islam yang mengajarkan umatnya untuk saling menghormati meskipun berbeda keyakinan, begitupun dengan ajaran agama kristen yang mengajarkan cinta kasih.

Kedua, Peran Pemerintah setempat; Dalam menjalankan pemerintahannya pemerintah setempat tidak pernah membedakan antara komunitas Islam dan Kristen, pemerintah setempat selalu bekerja mengatas namakan Warga Desa Pasir Putih Utara bukan mengatas namakan oknum-oknum tertentu.

Hal ini meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial diantara komunitas. Selain itu dalam penyusunan struktur organisasi pemerintah setempat tidak menempatkan etnis tertentu untuk

menduduki jabatan yang ada. Semua orang berhak mengisi posisi yang kosong dari rukun tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan posisi yang ada di Kantor Desa. Contohnya ketika Desa mengadakan kegiatan maka semua warga Desa Pasir Putih Utara boleh mengikuti acara tersebut tanpa memandang etnis dari orang tersebut.

Ketiga, Peran pemuka Agama setempat; Pemuka agama sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Pemuka agama masing-masing yang bertugas membimbing dan memberi contoh kepada pengikutnya untuk selalu hidup rukun dan damai. Dan jika terjadi konflik makan pemuka agama bertugas sebagai penengah dan bisa memediasi masalah-masalah yang ada supaya tidak menyebar luas.

Keempat, Faktor Domisili. Warga Desa Pasir Putih Utara adalah warga perantau yang mayoritas berasal dari Sumatra Utara baik komunitas Islam ataupun Komunitas Kristen. Ada yang berasal dari satu kampung yang sama ada yang berasal dari kecamatan yang sama adajuga yang berasal dari kabupaten yang sama. Jadi toleransi yang di ciptakan di Desa tersebut sangat kuat dan hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya Konflik.

Faktor Penghambat

Pertama, Penyiaran Agama; Apabila dalam menyiarkan agama bersifat memaksa dan merasa agamanya sendirilah yang paling benar dan tidak mau menghargai keberagaman agama lain maka hal ini dapat mengancam keharmonisan yang di telah dibangun di Desa pasir Putih Utara.

Kedua, Perkawinan Beda agama; Setiap agama tidak membenarkan untuk perkawinan beda agama. Karena akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis sesama anggota keluarga. Bahkan sesama anggota keluarga aja banyak yang tidak setuju dengan perkawinan tersebut dan tidak jarang akan menimbulkan keributan antar komunitas Agama hal itu akan mengancam ke harmonisan di Desa Pasir Putih Utara.

Ketiga, Penistaan Agama; Penistaan agama sangat dilarang di Indonersia yang mana indonesia sendri termasuk Negara yang beranekaragam agama,suku,bangsa dan budaya. Karena sangat mengancam keharmonisan antar masyarakat. Agama manapun sangat melarang umatnya untuk menistakan atau melakukan ejekan terhadap agama lain, terutama agama Islam yang sangat melarang hal itu terjadi. Yang mana setiap agama mengajarkan untuk menghormati satu sama lain.

Harmonisasi dalam Toleransi

Dari data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian di lapangan. Peneliti analisis dan temukan bahwa Toleransi Antar Komunitas Islam Dan Kristen Di Desa Pasir Putih Utara Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir berjalan dengan harmonis. Hal itu tampak terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Pasir Putih Utara yang selalu bahu membahu dalam kehidupannya tidak memandang dari mana dan siapa yang membutuhkan bantuan semua ikut membantu.

Dilihat dari latar belakang masyarakatnya Desa Pasir Putih Utara mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat perantau dari daerah Sumatra Utara hal inilah yang sangat membantu terjalinnya komunikasi yang baik serta hubungan yang harmonis antar lapisan masyarakatnya. Peran serta pemerintah setempat dan peran pemuka agama tidak dapat di kesampingkan karena merekalah yang membimbing dan memediasi jika terjadinya konflik. Pemilihan posisi yang strategis di Kantor pemerintahan pun yang tidak memandang Ras dan Etnis hal itu menggambarkan kesetaraan sosial yang sama antar masyarakat dan meminimalisir terjadinya konflik.

Dalam melakukan komunikasi sehari-hari umumnya bagi yang sudah menjadi orang tua mereka biasanya menggunakan bahasa daerah mereka sendiri komunitas Islam biasanya menggunakan bahasa Jawa

dan ada juga komunitas Islam yang bahasa Mandailing dari Tapanuli selatan. Sementara komunitas Kristen menggunakan bahasa Batak Toba yang mereka gunakan sehari-hari. Mereka menggunakan bahasa daerah mereka jika ketemu orang yang satu kampung dengannya. Namun ketika bertemu dengan komunitas lain mereka sama-sama menggunakan bahasa Indonesia. Tidak jarang komunitas Islam yang Bersuku Jawa bisa berbahasa Batak Toba dan tidak jarang komunitas Kristen yang bisa berbahasa Jawa juga, dari situ tampak bahwa mereka bergaul dengan baik di kehidupan sehari-harinya.

Ketika Tahun baru tidak jarang komunitas Kristen memberi makanan kepada komunitas Islam hal ini yang sering menimbulkan polemik di komunitas Islam karena mereka meragukan Kehalalan dari makanan tersebut. Ada yang dimakan kadang ada juga yang tidak. Makanan tersebut adalah makanan yang di beli di pasar Tradisional yang ada di daerah tersebut namun tidak jarang orang yang meragukan hal tersebut. Meskipun demikian, strategi yang dibuat untuk meredam konflik di daerah tersebut dengan membuat fasilitas umum seperti lapangan sepak bola, lapangan Voli, lapangan badminton untuk bermain bersama baik dari komunitas Islam dan Kristen. supaya tetap terjalin kerukunan antar komunitas beragama di Desa tersebut dan meminimaisir terjadinya konflik.

Komunikasi dan interaksi yang terjadi terhadap Komunitas Islam dan Kristen di Desa Pasir Putih Utara secara umum memiliki status sosial, pendidikan dan kepercayaan yang sama sehingga komunikasi yang terjadi dikalangan komunitas beragama berjalan dengan lancar. Kehidupan antar Komunitas beragama khusus nya agama Islam dan Kristen di Desa Pasir Putih Utara masih menganggap agamanya sendirilah yang lebih baik dari agama yang lain dan prasangka antar agama masih dapat dijumpai, namun hal itu tidak sampai memicu terjadinya konflik yang dapat mengganggu keharmonisan hubungan antar komunitas beragama yang ada di Desa Pasir Putih Utara. Mereka bisa saling menerima jika salah satu keluarga, tetangga, dari komunitas Kristen turut mengucapkan maupun bersilaturahmi pada Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Dan tidak jarang dari komunitas Islam memberi makanan pada komunitas Kristen pada hari tersebut. Begitupun dengan tahun baru tidak jarang dari kalangan komunitas Islam ikut merayakan dengan membeli Petasan yang mana tahun baru adalah tahun barunya komunitas Kristen.

Untuk membedakan rumah komunitas Islam dan Kristen maka bisa dilihat dari hiasan di pintu komunitas Islam memakai Hiasan dengan tulisan "*Assalamualaikum*" dipintunya sementara komunitas Kristen memakai hiasa dengan kata "Syalom". Di ruang tamu Komunitas

Islam menggunakan hiasan dinding dengan gambar Ka'bah atau ayat suci Al-Qur'an sementara komunitas Kristen menggunakan hiasan dinding berupa Salib dan gambar Yesus dan Bunda Maria.

Utara adalah Penyiaran Agama, Perkawinan Beda Agama dan Penistaan Agama.

Kesimpulan

Setelah menjelaskan penelitian lapangan mengenai Toleransi antar komunitas Islam dan Kristen di Desa Pasir Putih Utara Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir maka kesimpulan dari penulis adalah sebagai berikut :

Pertama, Adapun bentuk-bentuk Toleransi Komunitas Islam dan Kristen di Desa Pasir Putih Utara di Bidang Sosial adalah Gotong Royong, Menjenguk orang sakit, Menghadiri pesta. Dalam bidang Agama bentuk- bentuk Toleransi Komunitas Islam dan Kristen di Desa Pasir Putih Utara adalah Sama-sama menjaga ketertiban saat melaksanakan ibadah masing-masing. Di Bidang Politik bebas menyuarakan suara politik mereka tanpa ada gangguan atau intervensi dari pihak manapun. Dibidang Kesehatan Desa Pasir Putih Utara mengadakan kegiatan Posyandu.

Kedua, adapun faktor pendukung yang menyebabkan terjadinya Toleransi antar komunitas Islam dan Kristen di Desa Pasir Putih Utara adalah Ajaran agama, Peran pemerintah setempat, Peran pemuka agama setempat, Faktor Domisili. dan yang menjadi faktor penghambat Toleransi antar komunitas Islam dan Kristen di Desa Pasir Putih

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, Abdus, November 2017. “*Toleransi Masyarakat Islam-Kristen Madura di Desa Sumberpakem, kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember*”. Jurnal Toleransi. Vol.10, No. 2
- Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*”,
- Koentjaraningrat, “*metode penelitian masyarakat*” (Jakarta: Gramedia.1992),130
- Salim dan Syahrums. “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Ciptapustaka Media. 2012)
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*,(Jakarta: Gitamedia Press, 2006)
- Onung Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1995)
- A.W.Wijaya,*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*(Jakarta : Bumi Aksara,1993),
- Mohammad Natsir. *Keragaman Hidup Antara Agama*. Cet. II, Jakarta: Penerbit Hudaya. 1970.
- Moelong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya 2000.
- Nur Cholish Majid. Dkk. *Passing Over Melintasi Batas Agama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Ruslani, *Masyarakat Dialog Antar Agama Studi atas Pemikiran Mubammad Arkoud*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya. 2000.
- Said Agil Husin Al-Munawir. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Saiful Mujani. *Muslim demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Sri Suryati, Ni Luh dkk. *Panduan Budi Pekerti*, Denpasar: Dwi Jaya Mandiri. 2008.
- Syafruddin. *Suasana Kerukunan Umat Beragama Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan & Analisis Terhadap Integrasi serta Konflik Masyarakat Bersangkutan*. Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Antasari. 2010.
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu. 1979.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.